

**PERUBAHAN ETIKA SANTRI PADA
DAYAH-DAYAH DI ACEH
(Studi Kasus pada Dayah Islahiyah Lambhuk)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAHRIAL

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

NIM. 170304028



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAHRIAL
NIM : 170304028
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar dibuat oleh penulis sendiri: Tidak menggunakan ide orang lain, Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain, Tidak mengembangkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya, Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data, dan Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juni 2023



Yang menyatakan

SAHRIAL

NIM. 170304028

**PERUBAHAN ETIKA SANTRI PADA
DAYAH-DAYAH DI ACEH
(Studi Kasus pada Dayah Islahiyah Lambhuk)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Aqidah Filsafat Islam**

Oleh :

SAHRIAL

NIM. 170304028

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah Filsafat Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A
NIP. 197612282011011003

Pembimbing II,



Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197808072011011005

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin Dan
Filsafat Aqidah dan Filsafat Islam

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 14 Juli 2023 M
25 Dzulhijjah 1444 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A
NIP. 197612282011011003

Sekretaris,

Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197808072011011005

Anggota I,

Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE, M.Ag
NIP. 197303262005011003

Anggota II,

Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Hum
NIP. 197212232007101001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. H. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

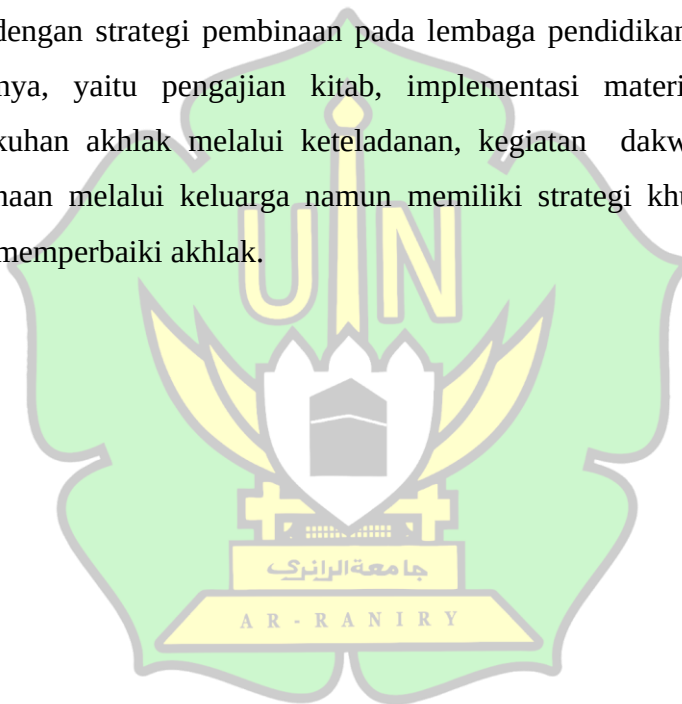
ABSTRAK

Nama/ NIM : Sahrial/ 170304028
Judul Skripsi : Perubahan Etika Santri Pada Dayah-
Dayah di Aceh (Studi Kasus Pada Dayah
Ishlahiyah Lambhuk)
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Prodi : Aqidah Filsafat Islam
Pembimbing I : Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., M.A
Pembimbing II : Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I

Krisis akhlak di Aceh ini pada santri sangatlah memprihatinkan, bahkan merambah ke lembaga pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam seperti pelanggaran terhadap Qanun Syari'ah atau pelanggaran-pelanggaran tata tertib lembaga pendidikan yang ada di Aceh. Salah satu pendidikan islami di Aceh ialah pada dayah-dayah di Aceh khususnya Dayah Ishlahiyah Lambhuk. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan membandingkan perubahan etika santri pada dayah-dayah di Aceh khususnya di dayah Ishlahiyah Lambhuk.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara secara mendalam. Selain itu juga, teknik pengumpulan data lainnya seperti dokumentasi. Data di analisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realita akhlak santri secara sebagian besar santri memiliki akhlak yang baik seperti salah satunya menghormati orang tua dan guru. Kemudian masih ada beberapa santri yang memiliki akhlak kurang baik seperti salah satunya sering tidak hadir atau terlambat datang ke pengajian, tidak mematuhi peraturan. Adapun strategi pembinaan akhlak yang digunakan pada Dayah Ishlahiyah Lambhuk hampir sama dengan strategi pembinaan pada lembaga pendidikan Islami umumnya, yaitu pengajian kitab, implementasi materi kitab, pengukuhan akhlak melalui keteladanan, kegiatan dakwah dan pembinaan melalui keluarga namun memiliki strategi khususnya untuk memperbaiki akhlak.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul (Perubahan Etika Santri Pada Dayah-Dayah Di Aceh Studi Kasus Pada Dayah Islahiyah Lambhuk). Shalawat beserta salam tidak lupa kita sanjungkan kepada keharibaan junjungan alam nabi kita nabi besar Muhammad SAW dan para keluarga serta sahabat sahabat beliau yang telah berjuang untuk tegaknya agama Islam di muka bumi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak agar menjadi pelajaran bagi penulis agar lebih baik lagi untuk kedepannya.

Pada kesempatan yang baik ini juga penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku rektor Uin Ar-Raniry.
2. Dr. H. Salman Abdul Uthalib, Lc., M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat beserta jajarannya.
3. ----- selaku ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

4. ----- selaku sekretaris prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc.,M.A selaku pembimbing I dan Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada orang tua saya yang telah bersusah payah memberikan segala tenaga serta do'a untuk anaknya agar bisa mengeyam bangku perkuliahan.
7. Narasumber yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mempermudah saya menyusun skripsi ini dan memberikan pengetahuan kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak dalam penulisan skripsi ini.

Terimah kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada semua, semoga menjadi amal kebaikan dan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT.

Banda Aceh, 20 Juni 2023

Penulis

SAHRIAL
NIM. 170304028

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan manfaat penelitian	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Teori.....	9
C. Defenisi Oprasional	12
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Pendekatan Penelitian.....	15
B. Informan Penelitian	16
C. Instrumen penelitian	16
D. Teknik Pengumpulan Data.....	16
E. Teknik Analis Data.....	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Profil Dayah Islahiyah Lambhuk	20
1. Sejarah Singkat Dayah Islahiyah Lambhuk.....	20
2. Visi dan Misi.....	21
3. Tata Tertib santri.....	21
B. Realita Etika Santri Di Dayah	21
1. Akhlak Mengikuti Sholat.....	26
2. Akhlak Dalam Kehadiran Santri.....	28
3. Akhlak Mengikuti Piket Kebersihan.....	29
4. Akhlak Mengikuti Piket Adzan	30
5. Akhlak Pertemanan Santri	31
6. Akhlak Terhadap Guru.....	32

7. Akhlak Terhadap Orang tua.....	33
8. Akhlak Mengikuti Membaca al-Qur'an dan Hafalan Do'a..	35
 C. Strategi Pembinaan Etika Santri Di Dayah	36
1. Pengajian Kitab.....	39
2. Tauhid (Aqidah).....	41
3. tauhid (Ibadah)	42
4. Tarihk (Sejarah)	43
5. Akhlak (Tasawuf).....	43
6. Al-qur'an dan Hadis.....	43
7. Nahwu Saraf.....	43
8. Implementasi Materi Kitab.....	44
9. Membiasakan Membaca Zikir.....	46
10. Sholat Berjamaah dan Tepat Waktu.....	46
11. Membaca Al-quran dan Hafalan doa harian.....	47
12. Saling Membantu.....	48
13. Melalui Keteladanan.....	48
14. Kegiatan Dakwah.....	50
15. Pembinaan Melalui Keluarga.....	51
 BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
 DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat global saat ini dihadapkan dengan nilai sekuler dan materialis, semua lapisan masyarakat, baik orang tua pengawasan kini tengah menghadapi dilema besar dalam pendidikan, yaitu tentang bagaimana cara terbaik melakukan pendidikan pada generasi dan mempersiapkan bagaimana mereka menghadapi tantangan global di masa yang akan datang, pendidikan yang sangat perlu disini yakni etika karena dengan etika dan agama manusia mampu menghadapi zaman yang akan datang,¹ apalagi zaman moderen serba menggunakan teknologi seperti sekarang ini tentu sangat berpengaruh terhadap pembentukan mental pada anak kalau tidak dibekali dengan ilmu agama dan pendidikan akhlak yang bagus dari orang tua maupun dari lembaga pendidikan baik sekolah ataupun lembaga lainnya.

Realitas krisis etika di Indonesia saat ini nampak memperlihatkan, ketidak jujuran muncul di mana-mana, perlakuan buruk dan perlakuan tidak manusiawi hampir setiap hari diberikan di media massa, pimpinan yang amanah sulit serta dijadikan teladan masih sulit ditemukan.

¹Nida Wati, "Strategi dan Arah Pembinaan Akhlak Anak di Jenjang Pendidikan Dasar", Dalam *Jurnal Pendidikan Nomor 2*, (2020), hlm.105,

Adapun interaksi edukatif dapat berlangsung baik di lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat interaksi edukatif yang berlangsung secara khusus dengan ketentuan-ketentuan tertentu di lingkungan pesantren lazim disebut interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya interaksi dari guru yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (santri dan santriwati) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain.

Etika hubungan guru dan murid dalam dayah, seorang santri menganggap perkataan ustadz itu sangatlah penting dan menjadi pedoman yang baik terhadap akhlak, dan kesuksesan seorang santri dapat diketahui dari kepribadian akhlak dan etika murid terhadap gurunya, namun sekarang akhlak seorang santri sangat berbeda daripada akhlak santri yang dulu.

Membahas tentang santri dan ustadz, akhlak memegang peranan yang paling penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupan dapat menunjukkan ke arah martabat yang rendah, baik di hadapan Allah SWT, atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk.

Adapun seorang guru atau ustadz tidak cukup memiliki sedikit pengetahuan, ustadz memiliki kemampuan yang mumpuni, sehingga ustadz akan menjalankan tugasnya secara optimal.²

²Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 96.

Hal tersebut senada dengan Dayah Islahiyah Lambhuk yang berperan sebagai lembaga pendidikan Islam, dan menjalankan fungsinya untuk pembentukan akhlak terhadap semua santri pondok pesantren, adapun visi pondok Pesantren Islahiyah Lambhuk untuk mecetus lulusan santri sebagai insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan pengetahuan luas serta mengikuti ajaran ajaran-ajaran nabi Muhammad SAW. Sejauh ini pondok Pesantren cukup baik dalam membentuk akhlak santri melalui kegiatan *mujahadah*, *khitabah*, *burdah*, dan bimbingan hikmah.

Namun ada juga perilaku kurang sesuai dengan visi tersebut, di Dayah Islahiyah Lambhuk masih terdapat santri yang kurang menerapkan sifat berakhlakul karimah.

Seorang hamba yang ingin mendekatkan diri kepada Allah, hedaknya terlebih dahulu mengosongkan dirinya dari akhlak tercela dengan demikian perlu adanya pembentukan akhlak agar senantiasa memiliki adab yang baik, adapun manfaat dari penyucian jiwa dari penyakit hati tersebut adalah *mahabbah* Kepada Allah adalah berupa pelaksanaan hak-haknya termasuk didalamnya adalah jihad di jalan Allah, kepada rasul yaitu menjalankan sunnah-sunnah yang di contohkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk lebih dekat kepada Allah, dan *hablum'minanas* yang baik.

Pada zaman sekarang, tentu banyak anak muda yang kurang memiliki moral dan akhlak, walaupun hidup dalam lingkungan islami, seperti lembaga pendidikan islam salah satunya dayah. Oleh karena itu peneliti menarik untuk meneliti masalah ini, dengan

judul *Perubahan Etika Santri pada Dayah-Dayah Di Aceh di Dayah Islahiyah Desa Lambhuk Kecamatan Kuta Alam.*

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus realitas etika santri Dayah Islahiyah Lambhuk dan perubahan etika terutama interaksi antara Ustadz dan santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai beriku:

1. Bagaimana realita etika santri di Dayah Islahiyah Lambhuk Kec. Kuta Alam?
2. Bagaimana strategi pembinaan etika santri di Dayah Islahiyah Lambhuk Kec. Kuta Alam

D. Tujuan dan manfaat penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan realitas etika Dayah Islahiyah Lambhuk Kec. Kuta Alam
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pembinaan etika santri di Dayah Islahiyah Lambhuk Kec. Kuta alam.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberika kontribusi dalam pengembangan khazanah filsafat, khususnya ilmu pengetahuan

yang terkait aqidah dan filsafat Islam. dan selain itu, dapat juga rujukan bagi peneliti selanjutnya. dan sekurang-kurangnya bermanfaat bagi ilmu pengetahuan agama serta memperluas wawasan dan menambah referensi keilmuan bagi pembaca.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam bentuk pengkajian secara luas dan menambah wawasan peneliti tentang perubahan etika santri pada dayah-dayah di Aceh, khususnya pada Dayah Islahiyah Lambhuk.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Penelitian perubahan etika sudah banyak dicantumkan dalam berbagai karya ilmiah, dalam tulisan ini penulis menyajikan beberapa karya antara lain sebagai berikut:

Dalam skripsi Eva Irawati: *Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari*, menjelaskan bahwa tujuan pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan banyak ilmu-ilmu agama yang bertujuan membentuk manusia betakwa, mampu untuk hidup mandiri, ikhlas untuk melakukan sesuatu perbuatan, berijtihad membela kebenaran Islam, berakhlak mulia dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian menyebarkan agama atau menegakan islam dan kejayaan umat serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.¹

Dalam skripsi Ahmad Darwin: *Keteladanan Guru dalam Membina Karakter Santri di Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie*,

¹Eva Irawati, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Baitul Kirom Lampung Studi Kasus di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari” (Skripsi: Aqidah Filsafat Islam, IAIN Metro Lampung, 2018).

menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan islam secara implisit terdapat dalam definisi pendidikan islam itu sendiri, akan tetapi perlu adanya perumusan tujuan secara jelas dari pendidikan islam. Banyak aspek dalam sebuah tujuan pendidikan memungkinkan setiap proses pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik menjelaskan salah satu aspek tujuan tersebut. Hal ini merupakan kosekuensi logis mengingat banyaknya isi pelajaran dalam pendidikan islam, sehingga pemilihan aspek tujuan tersebut menjadi orientasi setiap pelajaran menjadi jelas.²

Dalam skripsi Ahmad Almukarramah, *Strategi Akhlak Santri Dayah Raudatul Hikmah al-Waliyah Gampong Pango Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh*, Bahwa hikmah akhlak yang baik itu akan berdampak pada segala sesuatu yang akan kita kerjakan terlihat dari hasilnya jika etika akhlak itu bagus maka hasil yang dikerjakan tidak akan jauh dari harapan.³ jadi yang membedakan dengan skripsi penulis ialah fokusnya dan tempat penelitiannya.

Ikwan Swaty, Kristina Tandirerung dalam artikelnya berjudul, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren*, menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), menggunakan metode deskriptif analisis dengan dekatan kualitatif, lokasi yang menjadi penelitian artikel ini di pondok

²Ahmad Darwin, "Keteladanan Guru Pembinaan Karakter Santri di Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Studi Kasus di Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie" (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018).

³Ahmad Armukarramah, "Strategi Akhlak Santri Dayah Raudatul Hikmah Al-Waliyah Gampong Pango Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh" (Skripsi, Aqidah Filsafat Islam, UIN Ar-Rniry Banda Aceh 2021).

pesantren pembangunan Muhammadiyah Ge'tengah Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, hasil penelitian ini yaitu akhlak santri masih ada bertentangan dengan sikapnya yang murni yang diakibatkan oleh adanya faktor lingkungan dan kondisi emosi santri akan tetapi setelah dibina selama penelitian maka akhlak santri di pondok pesantren sudah mengacu pada positif karena penanaman nilai-nilai akhlak yang sudah diformat dalam kegiatan kepesantrenan⁴, jadi yang membedakan dari skripsi penulis adalah rumusan masalah dan lokasi penelitian.

Dalam skripsi Syarasatuddur. *Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Parado Kabupaten Bima Dalam Era Kemajuan Media Sosial*, menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam skripsi ini membahas kondisi objektif, dampak bagi santri pesantren di era media sosial,⁵ sedangkan yang membedakan skripsi penulis dengan dengan ini ialah judul skripsi penulis lebih hubungan antara ustad dengan santri dan yang membedakan yang lain adalah tempat penelitian yang berbeda.

Dari paparan di atas dapat dipahami belum ditemukan karya ilmiah atau skripsi yang membahas secara khusus tentang

⁴Ikhwani Sawaty dan Kristina Tadirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren", dalam *jurnal Al-Mautzhah* nomor 1, (2018).

⁵Syarasatuddur, "Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kecamatan Parado Kabupaten Bima dalam Kemajuan Media Sosial" (Skripsi Aqidah Dan Filsafat Islam, UIN Alauddin Makassar, 2017).

Perubahan Etika Santri Pada Dayah-Dayah Di Aceh,(Studi Kasus pada Dayah Islahiyah Lambhuk), sehingga penelitian ini layak diteliti.

B. Kerangka Teori

Pada kerangka teori yang di maksud di skripsi ini adalah, menguraikan tentang teori dan konsep yang menjadi referensi bagi peneliti untuk membahas dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Al-Ghazali dan di dukung teori akhlak Ibnu Maskawaih.

Imam Al-Ghazali di dalam bukunya kecendrungan umum dalam memandang manusia menyatakan bahwa manusia memiliki identitas esensial yang tetap, tidak berubah-ubah, yaitu *an-Nafs* (jiwa) terdapat juga dalam buku Al-Ghazali yaitu *Ma'arij al-Quds fi Ma'darij Ma'rifat*, al-Ghazali menjelaskan maksud dari *an-Nafs* adalah substansi yang berdiri sendiri, tidak bertempat, *an-Nafs* juga merupakan tempat pengetahuan-pengetahuan intelektual yang berasal dari alam al-malakut.⁶

Hal tersebut menunjukan bahwasanya menurut Al-Ghazali manusia bukanlah fisik jasmaninya, dan bukan fungsi fisik. Daya-daya yang dimiliki manusia, pada hakikatnya tidak efektif, daya daya itu terikat pada kehendak Allah, tujuan hidup manusia adalah mencari jalan kebahagiaan akhirat dengan cara mengenal Allah

⁶Yasir Nasution, *Manusia menurut al-Ghazali* (Jakarta;Rajawali Pers,1988).

dengan sepenuhnya karena hakikat manusia diciptakan untuk itu, yaitu mengetahui hakikat yang tertinggi adalah Allah.⁷

Menurut imam Al-Ghazali tidak ada satupun manusia dapat mengenal Allah tanpa ilmu dan akhlak yang baik, sehingga dapat diketahui bahwa imam al-Ghazali menekankan pada pendidikan agama dan akhlak seorang pada *fadhilah* (keutamaan) dan *taqarrud* kepada Allah merupakan tujuan yang paling penting dalam menjadikan seseorang membuat hidupnya bahagia dunia dan akhirat.

Menurut Ibnu Miskawaih pengertian etika sebagai keadaan jiwa yang mendorong seorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan, ia memandang bahwa ilmu jiwa memiliki keutamaan sendiri dibandingkan dengan ilmu jiwa lainnya. Ajaran etika Ibnu Miskawaih berpangkal pada teori jalan tengah, intinya menyebutkan bahwa keutamaan akhlak secara umum diartikan sebagai posisi tengah ekstrem kelebihan ekstrem kekurangan masing-masing jiwa manusia, konsep dan lingkungan bagi manusia untuk mempermudah proses pembinaan akhlak, Ibnu Miskawaih memandang bahwa pendidikan akhlak harus ditanamkan mulai anak usia dini karena perkembangan mental anak masih berevolusi sehingga berkembang sampai menuju kesempurnaan untuk menyimpan pesan-pesan yang sangat baik dan merasuk kedalam jiwa berpikir. Dimana akhlak menjadi dasar bagi manusia untuk membentuk hubungan yang baik dengan Tuhan, alam dan manusia,

⁷Hanif, *Pengantar Filsafat Islam* (Jakarta; Bulan Bintang, 1990), hlm.

apalagi era revolusi industri seperti sekarang ini secara tidak langsung mengakibatkan pergeseran akhlak.⁸

Manusia adalah makhluk yang memiliki keistimewaan karena dalam kenyataan manusia memiliki daya pikir, berdasarkan daya pikir manusia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta yang baik dan yang buruk, manusia yang paling benar penciptaan nya adalah mereka yang paling benar cara berfikirnya serta yang paling mulia usaha dan perbuatannya dan menurut pandangan nya kesempurnaan manusia yang mengisi potensi segala sesuatu, hingga kesempurnaan ilmunya itu pikiranya benar, keyakinan nya benar dan tidak ragu-ragu dalam kebenaran dan kesempurnaan manusia yang berpotensi melakukan perbuatan-perbuatan moral, akhir dari kesempurnaan adalah dapat mengetahui hubungan sesama dan dengan sang pencipta kebahagiaan hidup bersama, jika memiliki kedua nya antara ilmu dan akhlak maka mendapat kan hidup yang sempurna.

Permasalahan etika terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang dan ukuran etika itu sendiri dalam falsafah akhlak, hakekat manusia diukur dari sisi fungsi dan kedudukanya, seperti apa yang di nyatakan Ibnu Miskawaih melengkapi dengan struktur eksistensial anatominya, dalam upaya membentuk kesempurnaan akhlak baik Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali menekankan pada proses pendidikan akal, jiwa dan agama walaupun penekanan

⁸Alimatus Sa'adah dan M, Farhan Hariadi,"Pemikiran Ibnu Miskawaih Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Di Era industri.(Jakarta: Bulan Bintang, 1990),hlm

berbeda (Ibnu Miskawaih bercorak sosial rasional Al-Ghazali bercorak monolitik sufistik).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teori teori dari al-Ghazali dan di dukung teori akhlak Ibnu Maskawaih ini dipilih oleh peneliti untuk menjelaskan segala yang bersangkutan dengan etika santri di Dayah Islahiyah Lambhuk.

C. Defenisi Oprasional

Penelitian ini terdapat kata kunci yang penulis akan paparkan agar setiap pembaca mudah dalam memahami hal-hal yang akan di bahas yang terdapat pada setiap ulasan pada bab yang akan dibahas selanjutnya, adapun uraian yang dibahas sebagai berikut:

1. Perubahan

Perubahan menurut *kamus besar bahasa indonesia (KBBI)* adalah hal (keadaan) berubah, peralihan, pertukaran.

Perubahan adalah pergantian (fikiran, haluan arah dan sebagainya) sesuatu yang berubah ataupun yang sudah diubah, sesuatu yang berlainan dengan semula.

Adapun perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode atau cara tengku melakukan pembinaan etika santri agar ke arah lebih baik.⁹

⁹Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm.

2. Etika

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk, mengenai dan hak wajib moral kumpulan asas atau nilai yang berhubungan dengan akhlak, dan nilai benar atau salah yang di anut oleh masyarakat.¹⁰

Akhlak berasal dari bahasa arab jama' *khuluqun* yang berarti budi pekerti perangai, tingkah laku dan tabiat, sedangkan menurut istilah berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan dan ilmu tentang adat dan kebiasaan, etika juga norma yang menjadi pedoman bagi individu maupun kelompok etika mengatur tindakan atau perilaku manusia dalam bermasyarakat.¹¹

3. Santri

Dalam *kamus besar bahasa indonesia (KBBI)* santri adalah orang yang mendalami agama islam, dan orang yang beribadat dengan sungguh sungguh,¹²

Dalam skripsi ini makna santri ialah para pencari ilmu agama Islam agar lebih mengetahui agama yang dianut santri, Islam tidak hanya menjadi identitas saja, namun di kehidupan sehari-hari melakukan perbuatan yang mengikuti para tengku atau para ulama sesuai dengan syari'at.

¹⁰Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm.

¹¹ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam ", Dalam *Jurnal Persona Dasar Nomor 4*, (2015), hlm.

¹² Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.

Dalam penjelasan di atas, yang dimaksud dengan perubahan etika santri pada dayah-dayah di Aceh (Dayah Islahiyah Lambhuk) adalah cara santri berinteraksi dengan orang lain supaya karakter santri agar sesuai tuntunan ajaran islam serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan teologis dan sosiologis.

a. Pendekatan Teologis

Pendekatan teologi pendekatan dengan menelusuri konsep-konsep yang berhubungan dengan kepercayaan, iman atau aqidah, pendekatan teologi dalam penelitian ini proses pembinaan akhlak dalam perspektif keyakinan yang diyakini oleh santri dan tengku, Dayah Islahiyah Lambhuk berkeyakinan *Asy-ariyah* dan *Maturidiyah*, oleh karena itu siapa yang berusaha beretika atau berbuat baik akan mendapatkan pahala dan masuk ke surga, namun sebaliknya jika melakukan perbuatan jahat maka neraka tempatnya, jadi kegunaan pendekatan teologi ini untuk mengamati etika mereka dengan Allah, orang tua, tengku atau ustadz, santri dengan santri atau dengan masyarakat.

b. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis digunakan untuk mengamati sesuatu dengan melihat dari segi sosial kemasyarakatan dan adanya interaksi masyarakat dengan satu yang lainnya.¹ pendekatan

¹M. Hajir Nonci, *Sosiologi Agama* (Makasar: Alauddin University Press, 2014), hlm.13.

sosiologi ini yang digunakan untuk mengamati sosial antara santri dengan tengku, santri dengan santri atau santri dengan masyarakat.

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi informan penelitian adalah tengku yang ada di dayah, santri baik yang tinggal di dayah ataupun di rumah masing-masing atau penjaga warung di dayah serta masyarakat yang ada di sekitar dayah.

C. Instrumen penelitian

Lexy J. Moleong. Mengatakan bahwa dalam pengumpulan data, pencari tahu (peneliti) alamiah lebih baik bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat, hal itu menurutnya, mungkin disebabkan oleh sukarnya mengkhususkan secara tepat apa yang diteliti, sejalan dengan itu, pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama pada menjangkau data-data informasi yang diperlukan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen, dalam proses pengambilan data yaitu alat tulis, alat berpedoman wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi interaksi antara tengku dan santri, interaksi santri dengan santri lainnya, interaksi santri dengan masyarakat untuk melihat akhlak. serta

melihat lingkungan sekitar dan melihat koleksi kitab-kitab yang dipelajari santri yang ada di pesantren

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara secara mendalam sebagai tengku, santri penjaga warung di sekitar dayah serta masyarakat di sekitar Dayah Islahiyah Lambhuk. Wawancara bermaksud mengetahui dan masalah ataupun aspek-aspek mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, selanjutnya agar dapat menafsirkan atau menduga dari argumentasi hasil dari wawancara peneliti dengan koresponden sebagai yang di harapkan untuk di alami pada masa yang akan datang, kemudian melakukan pengecekan mengubah dan memperluas wujud ataupun bentuk yang di kembangkan oleh peneliti sebagai pengefekan oleh anggota.²

3. Dokumentasi

Maka tidak lupa pula peneliti mencari tau tentang dokumen kitab yang ada di Dayah Islahiyah Lambhuk sebagai dokumen untuk pembuktian bahwa wawancara dan observasi tersebut benar-benar ada dilakukan dan penellitian ini murni dari hasil turun lapangan bukan meniplak penelitian orang lain.

²Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.186.

E. Teknik Analis Data

Setelah data terkumpul maka peneliti akan mengecek mana data-data yang dianggap penting (primer) atau data-data yang dianggap kurang penting (sekunder), maka setelah itu peneliti akan menggunakan metode deskriptif analitis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan satu atau lebih variabel tanpa perlu membandingkan atau mencari hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif dimaksud untuk memberikan gambaran tentang fakta atau populasi tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat.³ Dengan teknik analisa inilah peneliti akan mendeskripsikan bagaimana perubahan etika santri pada dayah-dayah di Aceh khususnya pada Dayah Islahiyah Lambhuk.

Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen dalam analisa data yakni:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah pemulihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan sesuatu bentuk analisa yang memperjelas, mempersingkat atau merangkum, membuang yang tidak diperlukan, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilaksanakan.⁴

³Kris H.Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, 2017), hlm. 16.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D*, hlm.110.

2. Penyajian data

Penyajian data didefinisikan sebagai penyampaian atau penjelasan informasi yang telah tersusun untuk memberi peluang kejadiannya suatu kesimpulan. Dengan demikian, penyajian data tersebut dibutuhkan adanya perencanaan kolom dan tabel data kualitatif dalam bentuk khususnya, penyajian data yang baik dan sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir yang terdapat dalam penelitian, dimana data-data yang telah didapatkan akan menghasilkan kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁶

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D, hlm.111.

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D, hlm.112

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dayah Islahiyah Lambhuk

1. Sejarah Singkat Dayah Islahiyah Lambhuk

Awal mula di dirikan tahun 1918 pertama tempat nya di masjid Al-Islahiyah Gampong Lambhuk dan didirikan oleh ayah Abu Adnan yakni Tgk H Muhammad Salah bin Abdul Somad, dan pindah tempat ke tempat sekarang pada tahun 1950 sampai sekarang.

Gampong lambhuk adalah wilayah yang terletak di kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda aceh, provinsi Aceh. Perkembangan jumlah penduduk yang kiat pesat dan dipengaruhi dengan ilmu pengetahuan yang pesatdimulai dari media eloktronik maupun media massa yang masuk dan berkembang di masyarakat khususnya di wilayah kota Banda Aceh.

Dalam perkembangannya dayah ini mengalami perubahan baik dari segi fisik maupun lainnya, dari pengajar/guru yang sedikit dengan perubahan waktu lama kelamaan menjadi banyak, santri yang dari sedikit kini menjadi banyak dan antusias masyarakatnya yang luar biasa.

2. Visi dan Misi

- a. Visi (Membina manusia untuk beriman kamil dan bertakwa lahir batin serta bermanfaat bagi diri dan lingkungan)
- b. Misi
 1. Mendidik santri untuk memahami ilmu syariat tarekat hakikat mmakrifat hakikat
 2. Mmenghidupkan semangat berislam secara kaffah dan berakhlak yang mulia.
 3. Mencetak kader pendakwah ilmu syariah dan ilmu hakikat.

3. Tata Tertib santri

- a. Mentaati segala peraturan ketentuan, ketetapan, dan keputusan dayah
- b. Menegakkan shalat fardhu
- c. Bersikap baik pada seluruh anggota keluarga pasentren
- d. Melindungi kehormatan diri, keluarga, serta nama baik keluarga
- e. Hadir tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan
- f. Menjaga kebersihan, keindahan, kerapian, keamanan, dan ketertiban lingkungan dayah.
- g. Menumbuhkan dan memelihara suasana kekeluargaan yang harmonis di lingkungan dayah.
- h. Mentaati segala peraturan, ketentuan, ketetapan dan keputusan dayah.

- i. Berakhlak kepada nabi Muhammad SAW dalam bagian kehidupannya .

B. Realita Etika Santri Di Dayah

Secara umum akhlak terbagi menjadi dua sifat yaitu akhlak baik dan akhlak tercela. Akhlak adalah Suatu perbuatan yang dalam jiwa darinya lahir perbuatan mudah dan gampang, tanpa perlu pmdapat dan pertimbangan, Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik segi akal dan syarak, maka ia disebut akhlak yang baik dan jika lahir darinya perbuatan tereela maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk oleh sebab itu peneliti membagikan akhlak baik dan kurang baik dengan tata tertib pelaksanaan santri di Dayah islahiyah Lambhuk.

Etika dan moral hampir memiliki kesamaan dalam pengertian, namun terdapat perbedaan pada aplikasi dalam kegiatan sehari-hari. Moral atau moralitas untuk perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika merupakan kajiansistem nilai-nilai yang berlaku. Etika sebagai aturan norma kehidupan manusia sudah seyogyanya dijadikan sebagai pegangan dalam hidup bermasyarakat, termasuk santri di dalamnya. Istilah “santri” merupakan sebutan yang khas bagi peserta didik yang menuntut ilmu dan mengabdikan di sekolah keagamaan (madrasah) atau pesantren. Adab, sopan santun, perilaku yang baik dalam bermasyarakat sudah menjadi label bagi seorang santri yang sudah sepatutnya memiliki karakter tersebut. Santri adalah sosok dengan identitas yang jelas keislamannya yang sudah terdidik dengan matang di dalam pesantren yang sangat

menjunjung tinggi nilai spiritual dan moral dalam kehidupannya sehari-hari.

Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara yang spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak yang tertanam dalam diri seorang manusia (santri) bukan serta merta langsung ada pada setiap pribadi manusia (santri). Melainkan melalui proses-proses atau tahapan-tahapan yang dilaluinya terlebih dahulu. Akhlak menurut pimpinan Dayah Islahiyah Lambhuk dari hasil wawancara.

Etika santri merupakan sikap, perilaku atau aturan-aturan yang berkaitan dengan adab, sopan santun serta eksistensi jasmani maupun rohani yang harus dimiliki para murid atau peserta didik yang tinggal menetap di pesantren. Sebagai contoh dari etika santri adalah berbicara santun, berperilaku sopan, rendah hati, bersikap toleran dan lain sebagainya. Etika seringkali disebut moral, atau akhlak. Akhlak adalah kebiasaan tingkah laku dan sikap seseorang yang muncul karena keadaan lingkungan sekitar atau edukasi pendidikan yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian etika secara umum bagian dari filsafat yang menggamblangkan tentang perbuatan manusia yang dilakukan dengan sadar dilihat dari sisi baik dan buruk, karena etika banyak

membicarakan seluruh persoalan pribadi manusia baik hati nurani, ucapan maupun tingkah laku.¹

Akhlak menurut agama berikhlash tidak mudah meneapai ikhlash, kekuatan islam ada pada akhlak, kita sering membaca kitab akhlak tapi untuk diterapkan payah, banyak masih dayah terbekalai, uang bertumpuk-bertumpuk padahal murah sifat akhlak mulia.

1. Akhlak Mengikuti Peraturan

Lembaga Pendidikan maupun lembaga lain tentu mempunyai peraturan yang harus ditaati oleh yang menempuhnya, apa lagi yang menempuh di pendidikan yang boarding atau mondok. Dayah Islahiyah Lambhuk memiliki peraturan pada umumnya dengan dayah yang lain di Aceh. Sholat berjamaah-piket kebersihan ,piket adzan dan juga aktif dalam pengajian dan disamping itu juga ada pengajar secara les privat oleh guru-guru yang mampu mengajar mereka. Kalau yang melanggar aturannya para tengku akan memanggil kemudian setelah sholat isya bagi terutama yang tidak hadir malam sebelumnya dan ada juga santri yang ada masalah keterlambatan hadir ke dayah itu dipanggil untuk disangsi seperti disuruh membersihkan dayah dan apabila sudah beberapa kali itu ada wewenang untuk dikeluarkan dengan cara dipanggil orang tua dan menyampaikan sudah dibina namun tidak berubah. Narnun itu sangat jarang terjadi bahkan tidak ada hanya beberapa orang. Untuk yang tidak melaksanakan piket itu diganti

¹ Kamil, M. Abdul Quasem. *"Etika Al-Ghazali"* (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019) , 19

dengan hari lain atau diganti dengan orang lain saling membantu. Peraturan yang diterapkan di dayah ini hampir sama dengan peraturan di dayah pada umumnya dan juga untuk hukuman atau sangsinya. Di dayah ini perturannya dan kegiatan sehari-harinya hampir sama seperti pada dayah umumnya, seperti harus menjaga shalat lima waktu, mengikuti *rateb siribee*, menghafal, muraja'ah, dan menyetor hafalan. Kemudian santri-santri di dayah ini juga mendengarkan dan membaca beberapa kitab seperti kitab tauhid, kitab fiqh dan kitab akhlak. Bagi melanggar peraturan tentu ada seperti ada yang tidak shalat berjamaah setiap waktu, dan ada juga yang tidak menyetor hafalannya pada waktu yang telah ditentukan oleh para tengku di dayah ini, bagi santri yang melakukan pelanggaran berat pertama kami nasehatin kalau beberapa kali tidak berubah kami pulangkan kepada orang tua mereka.

Dari peraturan-peraturan yang ada apa saja yang menjadi hokum, bagi yang melanggar peraturan dari yang ringan sampai berat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang narasumber pimpinan dayah, problem akhlak santri di Dayah Islahiyah labhuk diantaranya:

a. Kenekalan seperti :

1. Tidak hadir mengaji tanpa alasan
2. Pulang mengaji saat sebelum waktunya
3. Datang terlambat sewaktu berangkat mengaji/shalat

4. Adaptrasi santri baru yang nampak masih dalam proses penyesuaian yang sulit

5. menjahili teman sendiri

b. Kenakalan berat seperti:

1. Bermusuhan dengan sesama temannya, sehingga membuat teman yang lainnya tidak betah ngaji di dayah.

2. Tidak melaksanakan keagamaan seperti shalat berjamaah.

3. cabut dari dayah tanpa meminta ijin terlebih dahulu kepada pembina atau pengurus.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan beberapa tokoh Pembina beliau menjelaskan problem santri di Dayah Islahiyah Lambhuk memang berneka ragam macamnya, yang sudah jelas sebagai mana hal-hal masalah akhlak itu hal wajar jika ada yang melakukan kesalahan bukannya hanya di tempat pendidikan saja melainkan disegala aspek sosial, itulah mengapa kita harus terus belajar memperbaiki diri.

2. Akhlak Mengikuti Sholat

Sholat adalah hal yang wajib dilakukan oleh seorang muslim, seperti halnya dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah 2:43, disurah lain juga ada surah Al-Isra 17:78.

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya.' "Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah orang yang rukuk"(QS Al-Baqarah ayat 43)⁴²

اقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ
الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya . 'Laksanakanlah salat sejak matahari tergelineir sampai gelapnya malam dan (laksunakan pula salat) Subuh Sungguh, salat subuh itu disaksikan (oleh Al-Isra• ayat 78).⁴³

Sholat adalah tiang agama yang harus ditegakkan walaupun sulit dikerjakan harus dilakuan agar menjadi kehiasaan, karena itu sholat masuk ke rukun Islam jadi bagi seorang muslimn wajib mengerjakannya.

Namun Saat malam melakukan pengamatan di dayah para santri sangat semangat melakukan sholat baik wajib maupun yang sunah tapi ada juga sebagian kecil para santri kurang bersemangat melakukannya. Menurut santri Yang melakukan sholat wajib itu adalah kewajiban seorang muslim jadi harus dilakukan. Senada juga dengan pendapat santri Iainnya ialah. Ada sebagian melakukun sholat agar tidak kena hukumun dari tengku atau ustazah

Dari hasil pengamatan bahwa Santi melakukan sholat herjamaah Saat sudah berada di dayah di waktu magrib isya

walaupun sebagian santri Yang telambat datang atau masbuk, selain dari waktu itu santri tidak berada di dayah atau menepuh Pendidikan di luar dayah.

3. Akhlak Dalam Kehadiran Santri

Di dayah islahiyah lambhuk memeiliki dua tipe ada Yang mondok juga ada Yang tidak mondok, Yang mondok hanya beberapa orang, kebanyakan tidak mondok hanya pergi mengaji Saat selepas magrib. namun proses belajar tetap sama dilakukan pada Saat selepas magrih

Kami di dayah ini hanya mengaji saja Saat malam. mulai selepas magrib Sampai jam 22.00 lewat, Sedangkan bagi kamt Yang mondok hampir sama juga. cuma bedanya kami tidur di dayah. Akhlak para santri di dayah pada umumnya beraneka ragam ada yang haik maupun kurang baik, sedangkan akhlak santri di dayah islahiyah lambhuk.

Santri yang mondok di dayah hanya beberapa orang, orang yang lainnya cuma pergi ngaji malam saja, jadi akhlak tidak bisa terkafer semua kita melihat akhlak para santri salah satunya tepat waktu, kemudian tidak banyak masalah paling beberapa santri yang bolos pengajian, secara keseluruhan baik akhlaknya, yang sd smp kebanyak bagus akhlak. yang kuliah jarang pergi karena ada jadwal kuliah dimalam alasan santri yang kuliah itukan tidak bisa kita ambil kesimpulan bukan berarti tidak baik akhlak karena mereka ada minta izin kepuda tengku duyah. Dari hasil

pengamatan, bahwa santri secara keseluruhan hadir namun ada beberapa santri yang tidak hadir, karena rnengikuti atau membuat tugas sekolah dan ada juga santri yang tidak minta izin tidak.

4. Akhlak Mengikuti Piket Kebersihan

Piket kebersihan bagian kehidupan sehari-hari para santri tidak hanya Dayah islahiyah lambhuk, namun di seluruh pendidikan baik yang pendidikan Islami maupun yang pendidikan umumnya.

Kebersihan adalah bagian dari iman atau akhlak oleh karena itu kami para guru tengku atau ustazah mengajarkan kebersihan kepada para santri baik santriwan maupun santriwati agar melaksanakan kebersihan. karena kalau bersih tempat kita jadi nyaman, fokus dan tenang belajar atau menghafal. Sekaligus para guru tengku atau ustazah rasa tanggung jawab kepada santri dan rasa memiliki, tidak hanya kepunyaan sendiri saja tapi juga tempat pendidikan juga dianggap milik sendiri.

Untuk Piket kebersihan lancar bagi santri karena di dayah ini boleh roker atau sift dengan kawan di saat tidak bisa melakukan piket. Saat gotong royong bersama ada sebagian hanya lihat-lihat atau pegang-pegang saja namun hasil akhirnya bersih, mereka para santri giat melakukan saat perorangan melakukan Piket kebersihan.

Saat mewawancarai santri baik yang mondok maupun tidak mondok “Saya dan kawan saya melakukan piket kebersihan bersama atau bekerja sama jika saya tidak bisa maka dia

mengantikan saya saat waktunya dia piket maka saya yang menggantikan waktu yang telah melakukan atau membantu saya saat saya tidak bisa melaksanakan piket kebersihan”

Masyarakat juga pernah melihat saat mereka lewat dayah atau mengikuti pengajian umum saat malam jumat, “Para santri disana mereka sangat memperhatikan kebersihan saya pernah lewat ada salah satu disini mengambil sampah plastik makanan dan dibuang pada tempatnya, juga saat melakukan gotong royong mereka melakukannya walaupun ada sebagian yang hanya pegang-pegang saja”.

Dari hasil pengamatan bahwa ditemukan santri melakukan piket kebersihan saat melakukan menyapu di Musalla saat sebelum mengikuti pengujian dan sebelum isya dan magrib.

5. Akhlak Mengikuti Piket Adzan

Piket adzan juga dikerjakan oleh para santriwan Dayah Islahiyah lambhuk Saat menjelang waktu sholat wajib. Di dayah ini selain piket kebersihan juga ada piket adzan khusus hampir sama dengan piket kebersihan bisa di ganti dengan kawan Saat tidak hadir atau sakit tidak bisa keluar suara karena juga memiliki sift.

Sedangkan bagi yang tidak mondok paling melakukan piket adzan Saat menjelang magrib Saat telah tiba di dayah melakukan piket adzan baik itu adzan magrib atau adzan isya kalau jadwal bersamaan.

Masyarakat juga pernah melakukan adzan saat mereka lewat dayah atau mengikuti pengajian umum saat malam jumat. Para santri disana mereka saat melakukan adzan dan lantunan adzan juga sangat indah, saya pernah lewat ada salah seorang santri melakukan adzan Saat isya sangat indah. juga saya mendengar setiap waktu bisa dikatakan dengan suara yang berbeda dari adzan sebelumnya.

Tengku menjelaskan mengenai piket adzan yang berjalan lancar. Untuk piket adzan berjalan lancar bagi santri karena di dayah ini boleh roker atau sift dengan kawan di Saat tidak bisa melakukan piket. Saat sebagian santri melakukan kuliah atau ada hal seperlu lainnya bisa diganti dengan kawannya yang bisa melakukan adzan di Saat itu.

Berdasarkan pengamatan bahwa ditemukan setiap melakukan adzan adalah santri dan dengan santri Yang berbeda walau ada sebagian sama tapi Yang melakukan tetap santri

6. Akhlak Pertemanan Santri

Pertemanan bukan hanya di lakukan di luar dayah namun para santri Dayah Islahiyah Lambhuk juga melakukan pertemanan pada umumnya. Pertemanan para satri di sini atau Dayah Islahiyah lambhuk sama saja pertemanan pada kehidupan sosial pada umumnya atau didayah umumnya, karena disini juga banyak anak-anak yang masih sekolah di sekolah dasar atau di SMP jadi wajar ada sebagian yang jail atau nakal, karena lagi proses mencari jati

diri, tapi alhamdulillahnya mereka masuk ke dayah karena nanti mereka sudah tau hukum agama atau akhlak Rasulullah agar menjadi contoh yang baik bagi mereka supaya diterapkannya.

Petemanan santri dengan kawannya di Dayah Islahiyah Lambhuk, peneliti mewawancarai beberapa santri, “Saya dengan kawan saya berteman karena satu sekolah dan juga ada dari sekolah lainnya bahkan ada dari luar daerah yang pergi ke dayah ini saya sangat senang dan ada juga kawan yang jail senang mengganggu bukan hanya saya tapi ada kawan lainya juga di ganggu.

Dari hasil pengamatan mengenai akhlak pertemanan bahwa para santri melakukan pertemanan sama hal yang dilakukan orang luar ada sebagian santri yang jail atau suka ganggu temannya tapi ada juga santri yang baik.

7. Akhlak Terhadap Guru

Dalam pmses pembelajaran, murid membutuhkan orang alim atau yang umum disebut dengan guru tengku, ustadzah, atau AbuMurid dan orang alim perlu berinteraksi. Oleh karena itu ada adab adab tertentu yang harus diperhatikan seorang murid terhadap gurunya. sebagaimana dinasihatkan oleh Imam Al-Ghazali dalam risalahnya berjudul *al-Adab fid-Din* dalam *Majmu'ah Rasail* Imam Al-Ghazali.

"Àdab murid terhadap guru, yakni: mendahulûi beruluk salam, tidak banyak berbicara di depan guru, berdiri ketika guru berdiri, tidak mengatakan kepada guru", "Pendapat fulan berbeda dengan pendapat Anda", tidak bertanya-tanya kepada teman

duduknya ketika guru di dalam majlis, tidak mengumbar senyum ketika berbicara kepada guru, tidak menunjukkan secara terang-terangan karena perbedaan pendapat dengan guru, tidak menarik pakaian guru ketika berdiri, tidak menanyakan suatu masalah di tengah perjalanan hingga guru sampai di rumah. tidak banyak mengajukan vxrtanyaan kepada guru ketika guru sedang Ielah.”

Proses akhlak terhadap guru menurut tengku di Dayah Raudhatul Hikmah Al-Waliyyah. Kami para guru disini mengajarkan adab atau akhlak kepada tengku atau guru itu wajib, karena dengan kita tdiak beradab maka akan sulit bagi santri menerima ilmunya yang diberikan oleh guru.

Dari hasil pengamatan mengenai akhlak terhadap guru bahwa santri di Dayah Raudhatul Hikmah Al-Waliyyah secara keseluruhan menghormati guru mereka bauk itü pimpinan dayah atau tengku/ustazah namun ada sebagian santri yang biasa-biasa saja.

8. Akhlak Terhadap Orang tua

Bagi seluruh anak wajib hükm berbakti untuk kedua orangtua, Hal ini sama mengenai dengan dianjurkan baik yang ada di dalam hadits maupun Al-qur'an. Dalam berinteraksi dengan ayah dan ibu, anak harus memperhatikan hal-hal mengenai etika yang disebut adab. Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana telah diungkapkan dalam risalahnya berjudul *Ai-Adqb fid-Din* dalam Majmu 'ah Rasajl Imam al-Ghazali.

“Adab anak kepada orang tua, yakni mendengarkan kata-kata orang tua, berdiri ketika mereka berdiri, mematuhi sesuai perintah-perintah mereka, memenuhi panggilan mereka, merendah kepada mereka dengan penuh sayang dan tidak menyusahkan mereka dengan pemaksaan. tidak mudah merasa eapek dalam berbuat baik kepada mereka, dan tidak sungkan melaksanakan perintah-perintah mereka, tidak memandang mereka dengan rasa curiga, dan tidak membangkang perintah mereka.”

Akhlak kepada orang tua menurut yang di ajarkan oleh tengku di dayah, Para tengku mengajarkan bagaimana berbakti kepada orang tua yang baik dan benar. Kami para guru bertanya Saat sampai di dayah ada salam orang tua saat berangkat dan pulang itu bagian juga dala pembinaan akhlak, untuk kelas tatjizi dihafalkan doa-doa harian.

Akhlak kepada orang tua yang dibagikan oleh santri hasil wawancara. “Saya ingin berbakti kepada orang tua, kerana saya suka dengar cerita Uwais al-Qarni yang berbakti kepada orang tuanya diceritakan atau ceramah dari tengku di dayah, saya akan mencoba disaat pulang dari mana atau saat berada dirumah. Saat kami pergi kadang-kadang ada salam dengan orang tua kadang-kadang juga lupa Saat pulang juga begitu.”

9. Akhlak Mengikuti Membaca al-Qur'an dan Hafalan Do'a Harian

Hafalan do'a harian dan membaca al-qur'an perlu dijaga secara konsisten setiap harinya karena dengan begitu akhlak santri

bisa terlatih, jika tidak demikian akan hilang dan terlupa. Hafalan dan membaca al-qur'an yang dilakukan di dayah ini sama seperti halnya dilakukan di pendidikan dayah lainnya yang mengikuti program ini, dalam mengikuti ini ada sebagian santri telat mengikutinya dan juga ada main-main dalam membacanya karena yang main-main itu masih anak-anak dan program membaca Al-qur'an ini di buat bagi yang tidak bisa membaca Al-quran dengan baik dan benar harus pas tajwidnya, rata-rata yang mengikutinya masih sekolah dasar tapi ada juga SMP hanya sebagian.

Dari hasil pengamatan mengenai santri dalam mengikuti hafalan dan membaca do'a harian ditemui ada yang telat juga keseluruhannya tidak telat. Berdasarkan sebagian tahapan di atas, masalah akhlak buruk santri yang terlaksanakan di Dayah islahiyah Lambhuk sangat beragam dan problem di Dayah Islahiyah lambhuk ini termasuk masalah buruk yang berbentuk sedang, walaupun ada satu dua orang yang melakukan pelanggaran dalam berbentuk berat. Melakukan kesalahan itu hal wajar jika ada yang melakukan kesalahan bukannya hanya di tempat pendidikan saja melainkan disegala aspek sosial, itulah mengapa kita harus terus belajar memperbaiki diri dan bertaubat tidak melakukannya lagi.

C. Strategi Pembinaan Etika Santri Di Dayah

Pembinaan akhlak pada santri sangat penting dilakukan sejak dini. Adapun pembinaan menurut Zakiah Daradjat yaitu upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan berencana, terarah, secara sadars teratur dan

bertanggung jawab mengenai mengembangkan, menumbuhkan, memperkenalkan suatu utama kepribadian yang seimbang, selaras, utuh, keterampilan serta pengetahuan sesuai dengan kemampuan,berharap serta prakrsa sendiri, meningkatkan, menambah serta mengembangkan kearah lebih baik serta tercapainya martabat bermutu juga kemampuan manusia yang optimal dan pribadinya tidak tergantung pada orang lain. Pembinaan bisa dilakukan di keluarga maupun di luar keluarga, sedangkan bagi mereka yang tinggal di daya maka akan mendapatkan pembinaan akhlak dari pihak dayah. Untuk mendapatkan akhlak yang baik diperlukan latihan-latihan dan juga pembinaan yang baik pula, sehingga dari latihan yang mereka jalani setiap harinya maka secara tidak langsung pesan-pesan moral yang terkandung dalam strategi pembinaan akhlak di Dayah Islahiyah Lambhuk akan berada dalam diri setiap santri.

Pada umumnya bagi masyarakat awam santri seringkali diartikan sebagai seseorang murid yang mencari ilmu agama dalam sebuah pesantren, atau bisa dikatakan juga sebagai orang (peserta didik) yang menuntut ilmu di dalam pesantren. Menurut Mafred Ziemek, istilah santri terbagi menjadi dua bagian. Pertama, santri mukim yang berarti santri yang sedang belajar dan menuntut ilmu sekaligus menetap tinggal di pesantren. Kedua, santri kalong yaitu santri yang sama-sama belajar di lingkungan pesantren namun tidak bertempat tinggal langsung di pesantren, santri ini berangkat dari rumah masing-masing dan belajar di pesantren hanya pada waktu belajar berlangsung saja. Pendidikan adalah usaha sadar

yang dilakukan orang muslim untuk mengarahkan dan membimbing seseorang dengan sesuai ajaran. Pendidikan Islam berupaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak peserta didik untuk hidup dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi. Dengan usaha tersebut diharapkan mampu membentuk pribadi lebih baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. Maka jelas bahwa filsafat pendidikan Islam berupaya untuk mencari kebenaran secara fundamental, agar manusia dapat berfikir secara radikal dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pendidikan Islam serta membentuk teori baru dan pembaharuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman namun tetap tidak menyimpang dari sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur‘an dan al-Hadits.²

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dalam pembelajaran di dalam kelas proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik. Dan materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran.

² Idris Sodiq, Hairul Huda, dkk “*Peran Santri Terhadap Kemajuan Filsafat Pendidikan Islam,*” Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, no.2(2021): 137.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahami pesan itu kepada peserta didik (siswa) jika di kelas atau pada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku. Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Dalam pembelajaran di dalam kelas, proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini, peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik di mana materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran. Dalam komunikasi pembelajaran inilah terjadi interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran.³

Proses kegiatan strategi pembinaan akhlak yang baik santri Dayah Islahiyah lambhuk adalah sebagai berikut:

1. Pengajian Kitab

Pengajian pemahaman ajaran kitab-kitab mengenai dengan akhlak santri ialah sesuatu hubungan yang paling penting dan saling berkaitani. Perilaku santri diterapkan dalam kehidupan

³ Ety Nur Inah, 2015, *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 2

sehari-hari yang lebih komprehensif. Artinya tidak itu hanya dilakukan di ayah saja, bukan hanya dengan kapanpun, siapapun dan dimana pun. Seperti halnya yang di bahas di atas mengenai realitas. Dasar pondasi yang di lakukan pembina Dayah islahiyah lambhuk terletak pada pembina kitab-kitab. Kitab itu menjadi kitab yang sangat pas untuk di ajarkan dalam dayah dan dibaca ulang untuk dijadikan pegangan dalam beberapa aspek, di salah satunya: tujuan pengajaran kitab-kitab yang diterapkan di Dayah Islahiyah Lambhuk ialah untuk membuat kepribadian para santri yang berakhlak dalam belajar serta meningkatkan semangat para santri untuk menuntut ilmu di waktu manapun santri berada untuk menghasilkan ilmu yang berguna dan bermanfaat. Bermanfaat untuk orang lain maupun untuk dirinya serta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari selain itu, usaha adanya pengajaran kitab-kitab yang diterapkan kepada santri, diharapkan santri tahu sumbernya untuk dapat memahami lebih dalam mengenai bagaimana akhlak yang sebenarnya itu seperti apa.

Metode yang digunakan dalam mengajarkan dengan tengku membaca kitabnya dan bagi santri menulis apa yang sudah di terjemahkan kitabnya selepas baca kita semuanya baru di jelaskan. Pemahaman guru (Abu/tengku/ustazah) kepada para santrinya sangat diperlukan, dalam pengajaran kitab-kitab santri ada yang belum pernah belajar, dan ada yang sudah paham. Di simlah peran guru (tengku/ustaiyah) untuk memberikan pemahaman kepada mereka, agar mereka benarbenar tahu dan paham dengan yang diajarkan. Dengan usaha yang dilakukan sedikit demi sedikit

santri belajar memahaminya, dan hasilnya mereka bisa menyesuaikan dengan seiring waktu. bentuk pemahamannya melalui pengajaran kitab-kitab akhlak dengan menggunakan metode-metode yang ada seperti kitab Taisir Akhlak, Ta'lim Al-Muta'allim dan masih banyak lagi, dan mereka belajar memahami bahasa Arab itu sendiri dan memahami sumber akhlak dari sumbernya langsung, ketika mereka belum paham atau tidak paham mereka akan bertanya langsung.

Selain pengajaran kitab tersebut juga dengan menerapkan mau'idah hasanah di setiap akhir pengajarannya. Ketika ditanya bagaimana sikap ketika belum paham dengan materi yang diajarkan di dayah, ia menjawab jika saya belum paham dengan materi yang diajarkan, saya akan langsung bertanya kepada tengku, ustazah ataupun teman. Kemudian dari tengku/ustaz memberikan penjelasan kembali tentang materi yang belum dipahami oleh santri.

Didayah ini juga bukannya hanya belajar kitab akhlak namun juga ada kita tauhid, fiqih, maupun akhlak. Kitab aqidah tingkatan dasar dan seterusnya lalu kitab fiqih ada kitab dasar kitab akhlak dari paling kecil sampai paling guru tak paling kecil ya macam biasanya Kitab Hikam kitab Fhadu Nifas Kitab Ihya' Ulumud-din dan sebagainya, juga ada pengajian kitab khusus yang karangan Abuya Amran Waly al-Khalidy dan isi didalamnya yang disampaikan oleh Abu Syukri saat wawancara beliau menyampaikan akhlak. Kita belajar kitab akhlak kitab *Mursidul Amin*, *kutuhatul*

kuddusyiah untuk materinya memadai cuma untuk mereka butuh nasehat cuman terbatas waktu, kitab *Manazil As-Sairin* karangan Abuya Amran Waly, jenjang-jenjang yang dilalui oleh sisalik, taubat sangat mudah mengaji tapi diterapkan payah itulah akhlak sabar.

Jadi dapat dipahami bahwa pengimplementasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengulas semua apa yang telah di ajarkan tentang materi yang disampaikan menggunakan bahasanya sendiri sesuai apa yang dipahami dan pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Peneliti mewawancaraw santri di Dayah Islahiyah Lambhuk Ruang lingkup kitab-kitab yang dibagi di Dayah islahiyah Lambhuk mengenai, keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan dengan manusia dengan pencipta, hubungan sesama manusia serta lingkungan. Berdasarkan ruang lingkup tersebut, maka kurikulum adalah sebagai berikut:

2. Tauhid (Aqidah)

Aqidah atau kepercayaan ialah landasan pokok utama umat Islam mengenai memahami serta menghayati rukun iman yang enam, terutama beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikatnya, kitabkitab nya, rasul-rasulnya, hari kiamat, qada dan qadar. Kitab-kitab yang diajarkan yaitu salah satunya kifayatul Muhtadin. Dalam kitab ini memebahas tauhid yaitu tentang syahadat kepada Allah SWT ,yang menjadi hubungan dengan pembinaan akhlak ialah dia

memiliki akhlak kepada sang pencipta dengan cara mengenalnya dan belajar.

3. Tauhid (Ibadah)

Dalam hal mengenai ini dapat dipahami rukun-rukun Islam ialah mengenai shalat dan ibadah-ibadah dan lainnya, baik ibadah mahdah maupun gairu mahdah. Kitab-kitab yang diajarkan yaitu Irsyad Ibad, Bajuri jilid 1 dan 2 serta masih banyak kitab lainnya di dalam kitab yang disebutkan tadi membahas tentang tata cara beribadah kepada Allah dengan baik dan benar, jadi bagaimana hubungannya dengan pembinaan akhlak ialah contoh bab taharah itu kan bagaimana kita harus berakhlak dengan Allah sebelum melakukan ibadah.

4. Tarihk (Sejarah)

Tarihk menjelaskan mengenai aspek keteladanan Rasulullah SAW, para sahabat, tabiin, tabiin tabiin tentang perkembangan kejayaan serta kemunduran Islam. Kitab-kitab yang diajarkan salah satunya Nur Yaqin, yang membahas tentang sejarah rasulluah, jadi hubungannya dengan pembinaan akhlak ialah Ingaimana akhlak Nabi Muhammad saw yang menjadi suri tauladan untuk santri.

5. Akhlaq (Tasawuf)

Akhlaq menjelaskan mengenai etika dan perilaku hubungan santri dengan kedua orangtuannya, guru dan lainnya, Ktab-kitab yang diajarkan Taisir Khalaq dan masih banyak lainnya

didalam kitab Ta 'lim Muta 'alim menjelaskan akhlak murid dengan guru automatif mereka sedang belaj.tentang akhlak.

6. Al-Qur'an dan Hadis

Al-qur'an dan hadis di lebih ditekankan pada memahami (tajwid) ,rnengaji, menghafal surat-surat pendek atau ayat-ayat alqur'an dan hadi'. Disamping itu ada alquran dan hadiS sertu sejarah nabi Muhammad saw yang diajarkan.dengan demikian para santri jika me hadis sekalian belajar hadist mengenai akhlak juga mereka as.akan menjaga akhlak hati dengan baik,

7. Nahwu Saraf

Nabwu Saraf dapat dimengerti tentang l"rab (perubahan akhir kalimat) dan perubahan melalui bentuk kalimat sampai bentuk lain (tasrif lugawi dan tasrif istilah). Kitab-ktab yang di4iarkan salah satunya yaitu Awarnil, Jurumiyah dan masih banyak yang lainnya. kita nahwu saraf untuk mengerti saat membaea kitab oleh sebab itu maka santri dengan mudah bisa mengerti dan tidak salah saat tengku baca kitab akhlak serta kitab lainnya Pengajian khusus selain kitab - kitab dengan.

Ada selain pengajian khusus ini termaksud kita memaksanakan pengujian ittj dengan tarbiyah-tarbiyah itu. Bukan hanya sekedar pemahaman ilmu tapi juga praktek-pratek oleh para tengku, bukan hanya ilmu juga praktek, bagian pada akhlak itu selain dari pada materi kita penerapan kedisilpinan hadir ke dayah artinya mereka itu istiqamah juga didisplin bagian akhlak, ada di atur piket tanggung jawab ada soladaritas antara kawan-kawan

misalnya ada orang tua dari santri meninegal Itu kewajiban untuk para semlla santri kumpul uang sekelasnya dan berakziah yang diwakili oleh wali kelas tersebut, karena itu kita memahami akhlak sangat komplek atau üniversal bukan akhlak Itu tuturkata, sikap, perasaan bukan hanya itli rapi dalam kita membangun hubungan masyarakat, kawan, orang tua, hubungan dengan Allah, Kalau buka kitab sarikulsarikjn ahklak rasulluah itu bagaimana digambarkan, salah satunya bahwa rasulallah nya saat di malam.

8. Implernentasi Materi Kitab

Implementasi materi kitab atau Pembiasaan merupakan stratei yang di Dayah Raudhatul Hikmah Al- Waliyyah- Bentuk pembiasaan tersebut mencerminkan dalam aktifitas kegiatan santri dalam kesehari-sehariannya, yaitu sebagai ialah.

Tindakan tengku dan ustazah supaya melakukan sesuatu yang dilakukan & dijalankan dengan tenang dan teratur, perlu dikerjakan pembiasaan. Pembiasa-pembiasaan yang ada juga bentuk dari pemahaman yang sudah di dapatkan dari belajaran kitab-kitab yang setelah santri terapkan mcnjadi kebiasaan mereka pembiasaan yang di lakukan santri ini ialah:

- a. Mengucapkan salam
- b.Membaca selalu basmalah
- c. Berbicara dengan sopan
- d. selalu menyapa bagi sesama atau ramah.

- e. Membiasakan membaca zikir sholat berjam'ah dan lepat waktu
- g. Mengaji dan menghafal do' a harian
- h. Menghorrnati orang tua, guru atau orang lain,
- i. Saling Membantu

Sebenarnya masih banyak lagi. Strategi membiaskan tersebut adalah Salah pekerjaan rutin yang dikerjakan bagi para santri. Strategi peembiasa dengan cara berjamaah merupakan yang paling efesien karena dengan Sholar tepat waktu arau berjamaah santri marnpu brkontak langsung dengan Ixmbina. Amanah dari pembinaan kebiasaan seluruh kegiatan keagamaan yang sudah teratur supaya di maksimalkan dan diefektifkan pekerjaan pembiasanya supaya melalui pembiasan tersebut santri akan terbiasa atau dapat dengan gampang melaksanakannya atau dari itu akan terbiasa Selalu dalam keseharian

Saat santri melanggar pembiasa tersebut maka dari pembina langsung mencatat dan memanggil anak tersebut Saat di panggil. Awalnya di introgasi terlebih dahulu alasanya apa tidak mengikuti pengajian misalnya, kedua di beri nasihat arahan dan bimbingan, jika nengulangi perbuatan tersebut ada sangsi tersendiri. Untuk yang meninggal solat Saat yang berada di luar dayah maka di suruh qada langsung. kalau yang telat atau semacamnya bisa jadi di suruh ngaji di atau sangsi lain yang membuat perubahan baik terhadap santri yang melanggar

9. Membiasakan Membaca Zikir

Zikir juga dibiasakan melakukan zikir baik sudah dijelaskan dalam kitab. peneliti juga mewawancarai beberapa narasumber. Salah satunya tengku.

Kami membiasakan atau menyuruh mereka melakukan zikir. sebenarnya kami sering melaksanakan zikir yang disebut *rateb seribe* oleh Ahuya Amran Waly al-Khalidy. mereka semangat dalam melaksanakan namun untuk anak-anak mereka kurang semangat.

Hasil pengamatan bahwa santri di dayah ini dibiasakan membaca zikir oleh dewan guru.

10. Sholat Berjamaah dan Tepat Waktu

Didalam kitab fiqih sudah menjelaskan sholat Wajib maupun sholat sunah oleh karena itu peneliti juga mengamati dan mewawancarai mengenai sholat. Salah satunya tengku di dayah

Sholat adalah tiang agama yang harus ditegakkan walaupun sulit dikerjakan harus dilakukan agar menjadi kebiasaan, dayah kami menyuruh mereka sholat wajib ditempat waktu saat diluar sedangkan di dayah magrib dan isya kami sholat berjamaah, dan untuk diluar dayah kami juga nanyakan mengenai sholat, Kami panggil satu persatu lalu kami tanya apa ada sholat saat berada diluar dayah. dan ada sebagian mereka menunjukkan tangan yang tidak sholat, dan kami menyuruh mereka langsung qada.

Dari hasil mengamati saat berada di dayah Islahiyah Lambhuk mereka sholat berjamaah Bersama walaupun untuk sholat isya berbeda dengan waktu masjid di dekat dayah itu dikarenakan proses belajar belum selesai.

11. Membaca al-Qur'an dan Hafalan DO 'a Harian

Apa yang telah di pelajari para santri mengenai membaca dan menghafal Al-qur'an dalam mengaji kitab-kitab dan bagaimana para santri menerapkannya hasil mewawancarai tengku di dayah mengenal hal ini.

Dalam membaca al-qur'an dan menghafal do'a harian kami sudah membuat kegiatan karena sudah dimasukkan dalam kurikulum dayah oleh karena itu siapa saja santri yang pergi ke dayah ini pasti melaksanakannya namun itu bagi santri yang bisa membaca pas tajwid al-qur'an dan begitu juga dengan hafalan do 'a harian.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai hafalan dan membaca do'a harian para santri melakukan dengan dengan semangat walaupun ada yang tidak melakukannya dengan semangat, menghormati orangtua, guru serta orang Lain

Didalam kitab akhlak sudah mengajarkan bagaimana cara menghormati orangtua, guru serta orang lain namun disini dayah kami menyuruh mereka sholat wajib ditcmtat waktu saat diluar sedangkan di dayah magreb dan isya kami sholat berjamaah, dan untuk diluar dayah kami juga nxnyakan mengenai sholat, Kami panggil satupersatu lalu kami tanya apa ada sholat saat berada diluar dayah. dan ada sebagian merereka menunjukkan tangan yay tidak sholat, dan kami menyuruh mereka langsung qada.⁴

Dari hasil mengamari saat berada di dayah Islahiyah Lambhuk mereka sholat berjamaah Bersama walaupun untuk sholat isya berbeda dengan waktu masjid didekat dayah itu dikarenakan proses belajar belum selesai.

⁴ Hasil wawancara abu adnan pimpinan pesantren pada tgl 9 mei 2023

12. Saling Membantu

Saat mewawancarai tengku mengenai mengimplemetasikan saling membantu.

Ya untuk saling membantu para santri saling membantu di bidang piket kebersihan dan piket adzan disaat santri tidak bisa piket kebersihan atau piket adzan maka kawan atau santri Yang lain megantikannya namun dihari lain harus megantikannya, seperti sift selain itu ada solidaritas antara kawan-kawan misalnya ada orang tua dari santri meninggal itu kewajiban untuk para semua santri kumpul uangseklasnya dan berakziah Yang diwakili oleh walikelas tersebut.⁵

Tentu pasti adanya hambatan dalam melaksanakan

Hambatan Yang ada yaitu karena orang banyak.jadi ada Yang menurut ada Yang tidak, biasanya datang dari santri baru Yang mereka itu membawa karakternya masing-masing Yang bawa dari rumah, meskipun begitu, akhlaq mereka saat ini rata-rata sudah bagus, walaupun demikian. karakter dari masing-masing santri itu berbeda-beda. Untuk solusinya kami memberikan pemaharan kepada santri melalui

13. Melalui Keteladanan

Dayah Islahiyah Lambhuk. mengunkan metode dalam membui akh'ul kamnah santri nya dngan menggunakan strategi keteladanan Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk di ikuti. bahwa mengandung kebaikan kemanusiaan. Manusia teladan yang harus di ikuti dan diteladani Rasulullah SAW, jika sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW karena sudah terlanjur dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan diantaranya adalah tidak menjelekjelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang

⁵ Hasil wawancara Al ahya santri pada tgl 10 mei 2023

membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji membersihkan lingkungan, dan lain-lain, oleh karena itu yang bisa diteladani oleh para santri dengan mengikuti Rasulullah SAW dalam berperilaku dan untuk di dayah hiasannya mengikuti penghina atau gurunya.

Pembina adalah sosok yang memiliki tanggung jawab besar terhadap santri. Pentingnya keteladanan Pembina sangat ditekankan di pesantren ini- Karena para pengasuh maupun para guru merupakan figur sentral di lingkungan pondok pesantren, maka semua aktifitas, perbuatan, ucapan mereka menjadi sorotan dan contoh bagi para santrinya.

Strategi khusus teorganisir seperti buat seminar tidak ada tapi strategi khusus secara umum bisa dikatakan bahwa secara binhal itu sangat manjur ketimbang dakwah bin lisan, dalam artian menunjukkan sikap yang baik. oleh karena itu tengku juga ada pengajian dari Abu. kemudian kami para guru menampilkan sikap yang baik, kemudian lain kita ajarkan kepada santri kejujuran dengan contoh menanyakan ke para santri ada sholat tadi Siang, karena Siang tidak ada di dayah, dan juga ada sholat di rumah kemudian ada salam orang tua saat berangkat dan pulang itu bagian juga dalam pembinaan akhlak, untuk kelas tatjizi dihafalkan doa-doa harian,

Jika kita ingin memperbaiki akhlak santri maka terlebih dahulu pembinaanya dulu yang harus baik, jika Pembina sendiri yang buruk akhlaknya bagaimana santri akan akhlaknya baik, kami mengajar di sini menekankan pada santri bagaimana mereka bias merasakan apa yang dilihat. dirasakan dan dilaksanakan, melihat santri senior dan para ustaz bagaimana mereka bertindak dan berperilaku.

Perilaku santri di lingkungan dayah, sekolah dan masyarakat sendiri merupakan cerminan perilaku dari Abu, tengku atau ustazah yang dijadikan contoh, teladan dan latanan nilai-nilai akhlak.

Tindakan dalam lingkungan pendidikan, tidak hanya merupakan transfer ilmu melainkan sebagai pembentukan juga pembentukan norma dan nilai pada diri peserta didik di lingkungan madrasah. Hal tersebut dilakukan melalui perbuatan, ucapan dan pikiran yang dijadikan contoh teladan. Abu Ilm lengku atau uslahah sebagai tokoh pembina utama menjadi contoh bagi seluruh peserta didik dalam upaya membentuk pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah

14. Kegiatan Dakwah

Dayah Raudhatul Hikmah Al-waliyyah memiliki program dakwah dalam melakukan strategi pembinaan akhlak berpengaruh untuk akhlak santri, untuk yang melakukan kegiatan dakwah dilakukan santriwan maupun santriwati, bagi santriwan mereka ada program dakwah keluar dayah sedangkan bagi santriwati mereka hanya dakwah jika kepada keluarga atau kawannya.

Bagi santriwan ada program pergi kerata masjid yang ada di Banda Aceh maupun Aceh Besar untuk ceramah atau mengundang warga masjid ditempatkan untuk ngaji atau belajar ilmu agama Islam, biasanya dilakukan minggu pertama sampai minggu ke tiga. Sedangkan untuk santriwati tidak ada keliling cuma ada di ajarkan untuk berdakwah walaupun sanaiyar. Rateb Seribe (Zikir) Kemudian guru-guru (tengku dan ustazah) disini bergabung dengan majelis tasawuf yang digagas oleh Abuya Amran Waly al-Khalidy Namun rareb seribe atau zikir menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh Dayah Islahiyah Lambhuk dalam melakukan strategi pembinaan akhlak.

Rateb seribe yang sangat banyak faedahnya, diantara lain kami (santri dan guru serta masyarakat) buat acara zikir di malam orang menikah. sudah 4 tahun berjalan rateb seribe jadi tidak ada yang hertenrang (akhlak semakin bagus) selama 4 tahun terakhir selama ada rateb seribe.

15. Pembinaan Melalui Keluarga

Keluarga memiliki peranan penting terhadap proses pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak yang diberikan kepada orang tua terhadap anaknya sangat penting. orangtua tidak hanya berperan sebagai perawat, pelindung atau penjaga, pemberi nafkah. pemberi cinta dan kasih sayang orangtua memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan generasi yang berakhlak, berkualitas, bertakwa kepada Allah, manusia maupun kepada lingkungan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh tengku Ridha dan tengku Haekal yaitu: Keluarga merupakan sebuah institusi pendidikan yang sangat efektif bagi anak dalam upaya pendidikan akhlak. Mengingat orang tua adalah yang paling dekat terhadap anak. Dengan demikian, Orang tua amat besar pengaruhnya dalam membentuk anak menjadi orang baik atau buruk dan keteladanan ini pula merupakan salah satu upaya dalam mengatasi penyimpangan moral pada anak.

Walaupun demikian, membentuk akhlak merupakan kewajiban dan tanggung jawab baik itu orang tua, pendidik maupun tokoh-tokoh agama yang berada di tengah-tengah masyarakat. Sebagai orang yang beriman, maka sepantasnya kita selalu menyerukan ketenaran dan mencegah kemungkaran di muka bumi ini, sebab ditangan merekalah segala bentuk tumpuan harapan cita-cita perjuangan bangsa menciptakan manusia yang seutuhnya yang berakhlakul karimah.

Dari penjelasan di atas tentu ada faktor penghambat dalam melaksanakan strategi pembinaan akhlak. Faktor penghambat tentu ada bukan hanya di rumah saja tetapi di mana pun tentu ada faktor penghambatnya baik di rumah baik di masyarakat tentu ada faktor penghambatnya contoh disini penghambatnya seperti tenaga pengajar tidak ada pengganti Yang membuat santri tidak belajar, faktor lain nya Yang paling berpengaruh dengan orang tua.

Pada prinsipnya apapun yang kita lakukan terutama pendakwah pasti ada faktornya penghambatnya itu banyak. Ada penghambat itu dari santri itu sendiri walaupun umumnya itu mereka patuh-patuh, ada sebagian ketidaksiplinan karena itu bagian dari akhlak. Termasuk juga ada pada orang tua diantaranya itu orang tua menitipkan anak di dayah tanpa ada evaluasi ataupun terhadap anaknya sendiri, misalnya kasus yang nyata ada anak dari rumah nya pergi ngaji tapi ke dayah tidak hadir sampai berbulan ketika ditelpon orang tuanya teekejut padahal orang tua sudah memfasilitasi santri seperti kereta, uang saku.

Terdapat faktor pendukung, tentunya dengan kurikulum kitab-kitab mufasihnya tentang akhlak, karena di dayah ini pengajiannya perkelas, ada kelas tajwid, kelas ibtadiyah dan kelas tsanawiyah. Kurikulumnya sama dengan kurikulum pesantren yang pada umumnya. Tatjizi itu fokusnya pada pengajian tadwid Al-quran tingkatnya SD sebagian ada juga tingkat SMP yang belum sempurna baca alquran dan dalam kelas ini juga di ajarkan baca tulisan arab jawi/ arab melayu. Kemudian kelas tajzi kelas 1, kelas 2 masih dalam kitab yang basisnya masih tulisan arab jawi, kelas 3 sampai kelas 6 itu belajar kitab kuning/kitab gundul.

Pemahaman matan taqrib, nahwu syaraf sudah diajarkan pendukung agar pemahaman tentang pendidikan dayah itu terangkum sendirinya kemudian kitab yang berbasis akhlak kasusnya kelas tatjizi yaitu kitab jawo. kitab kaisir akhlak, itu basisnya masih dikelas arab melayu , kalau yang sudah belajar kitab kuning itu ada kitab ta' lim mula 'alim belajar tentang akhlak, itu mengajarkan akhlak pribadi santri atau murid, bagaimana akhlak kepada guru, bagaimana aklak sesama, juga aklak dengan lingkungan, kemudian kelas selanjut kelas 6 itu kitabnya irsatul 'ibat, muratulibudiyah, Ta'lim Muta'lim itu kitab pada umumnya belajar pada pesantren atau dayah rradisional itu semua kitab

kuning dipelajari ada juga satu lagi yaitu kitab *Ihya' Ulumuddin* yaitu karangan imam Al-Ghazali ini tidak pada santri namun pada dewan guru belajar dengan Abu Syukri. Aabu Syukri yang mengajarkan kepada dewan guru juga ada masyarakat sebagiannya.



BAB V

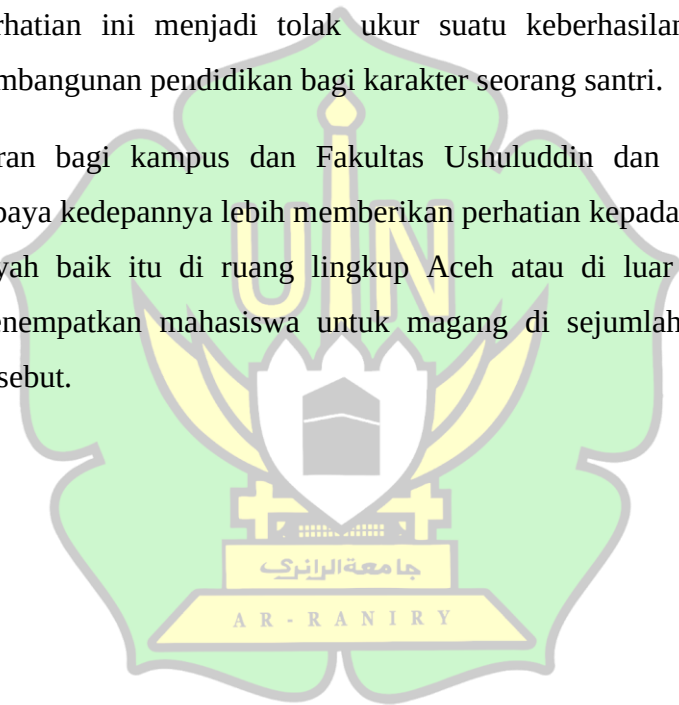
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembinaan akhlak pada santri sangat penting dilakukan sejak dini. Adapun pembinaan menurut Zakiah Daradjat yaitu upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan berencana, terarah, secara sadar teratur dan bertanggung jawab mengenai mengembangkan, menumbuhkan, memperkenalkan suatu utama kepribadian yang seimbang, selaras, utuh, keterampilan serta pengetahuan sesuai dengan kemampuan, berharap serta prakarsa sendiri, meningkatkan, menambah serta mengembangkan kearah lebih baik serta tercapainya martabat bermutu juga kemampuan manusia yang optimal dan pribadinya tidak tergantung pada orang lain. Pembinaan bisa dilakukan di keluarga maupun di luar keluarga, sedangkan bagi mereka yang tinggal di dayah, maka akan mendapatkan pembinaan akhlak dari pihak dayah.

B. Saran

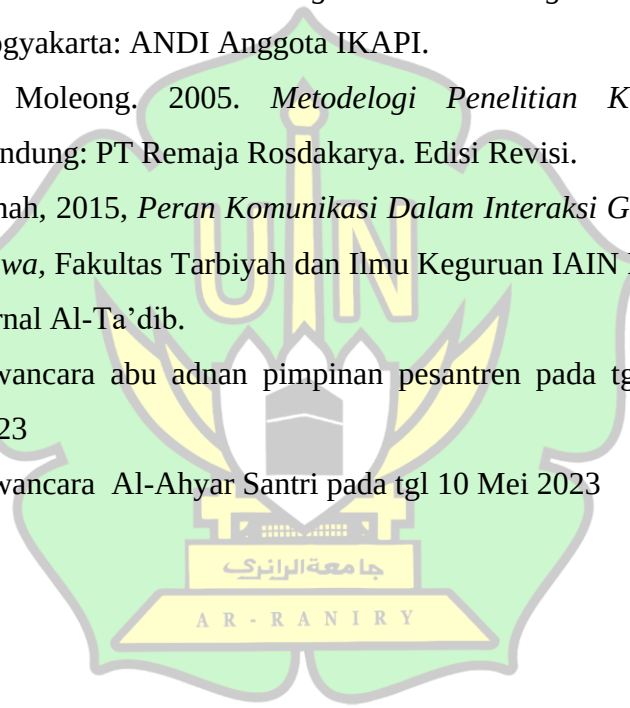
- a. Saran bagi diri saya sendiri, lebih meningkatkan penelitian yang lain yang bisa menjadi rujukan penelitian bagi peneliti-peneliti kedepannya.
- b. Saran bagi Dayah Islahiyah Lambhuk lebih memperhatikan dan tegas terhadap sikap dan etika santri-santrinya, karena perhatian ini menjadi tolak ukur suatu keberhasilan suatu pembangunan pendidikan bagi karakter seorang santri.
- c. Saran bagi kampus dan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat supaya kedepannya lebih memberikan perhatian kepada dayah-dayah baik itu di ruang lingkup Aceh atau di luar seperti menempatkan mahasiswa untuk magang di sejumlah dayah tersebut.



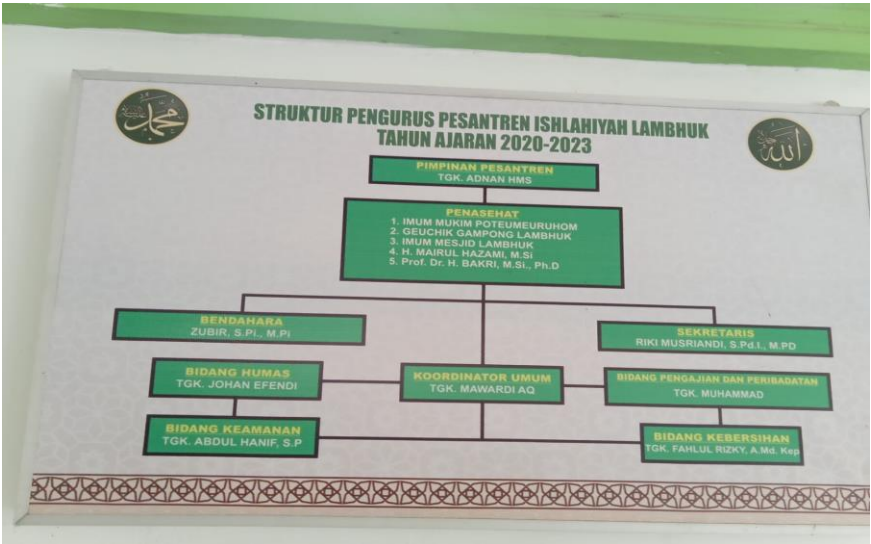
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Abu Ahmadi, Nor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Asmara AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Amza, 2002.
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2002.
- Burhan Bungis, *Metode Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Press, 2008.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2012.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Lexi J, Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya). 2001.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana, 2009,

- Mustaka Syarif, *Admistrasi Pesantren*, Jakarta:Bayu Berkah, 2001.
- Nasution, *Metotologin Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nur Hidayat, *Akhlak Tasauf*, Jakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Ketiga.
- Kris H. Timotius. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Edisi Revisi.
- Ety Nur Inah, 2015, *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, Jurnal Al-Ta'dib.
- Hasil wawancara abu adnan pimpinan pesantren pada tgl 9 mei 2023
- Hasil Wawancara Al-Ahyar Santri pada tgl 10 Mei 2023



Lampiran





Kaligrafi dalam Mushalla Dayah Islahiyah



Dokumentasi Dayah Islahiyah



Pendiri Dayah Islahiyah Lambhuk



Balai Pengajian Dayah Islahiyah